

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Kognitif**

##### **1. Pengertian Perkembangan Kognitif**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.

Pengertian dari perkembangan kognitif sangat beraneka ragam. Beberapa penulis mendefinisikan perkembangan kognitif sebagai berikut, menurut Neisser dalam Morgan, (Melly Latifah, 2008) mendefinisikan kognitif sebagai proses berpikir dimana informasi dari pancaindera ditransformasi, direduksi, dielaborasi, diperbaiki dan digunakan.

Istilah kognitif menurut Chaplin (Muhibbin Syah, 2007: 66) adalah salah satu wilayah atau domain/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Perkembangan kognitif sendiri mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah, 2005). Menurut Yusuf (2005: 10) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan

pemecahan masalah. Sementara itu menurut KBBI kognitif diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.

Jadi secara garis besar perkembangan kognitif adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk dapat memahami atau mengerti suatu hal. Apabila perkembangan kognitif ini berkembang dengan baik maka anak akan lebih mudah untuk mengetahui pengetahuan umum dan nantinya akan bermanfaat di masyarakat secara luas.

## **2. Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sesuai dengan usia dan sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan yang dapat menunjang serta mendorong perkembangan kognitif anak. kegiatan tersebut sangat bermacam-macam, salah satunya adalah dengan menjelajahi lingkungan. Dengan menjelajahi lingkungan anak akan lebih paham tentang alam sekitar dan mampu berpikir secara luas.

Dalam buku Perkembangan Anak Usia Dini (2020: 21), kemampuan kognitif meliputi:

- a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru

- b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana dan mengenal sebab-akibat
- c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal , menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020)

Selanjutnya menurut Baety dalam Aisyah (2008: 5.33) mengemukakan bahwa ada 5 program pengembangan kognitif anak usia dini, yaitu:

- a. Bentuk, bentuk adalah hal yang paling dasar yang harus dipahami oleh anak sebelum ke ciri-ciri yang lainnya.
- b. Warna, warna juga perlu dipahami oleh anak, warna dapat dikenalkan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan warna
- c. Ukuran, ukuran adalah salah satu ciri yang diperhatikan anak, ukuran ini diajarkan dalam konteks kebalikan seperti besar dan kecil, panjang dan pendek, dan sebagainya.
- d. Pengelompokan, yang dimaksud dengan pengelompokan adalah ketika anak memilih benda, orang, kejadian atau ide dalam kelompok berdasarkan beberapa klasifikasi umum, seperti warna, ukuran atau bentuk.
- e. Pengurutan, pengurutan adalah kemampuan meletakkan benda dalam urutan menurut urutan tertentu. (Kritharides, 2002)

### 3. Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Sujono (2007: 155) menemukan bahwa ada 4 tahapan perkembangan kognitif, yaitu perkembangan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional (2-7 tahun), operasional (7-12 tahun), operasional formal (12 tahun ke atas) (RASYID, 2012). Menurut Piaget tahapan-tahapan tersebut merupakan patokan yang universal. Berikut penjelasan tentang tahapan-tahapan perkembangan kognitif:

#### a. Tahap Sensori Motorik

Tahap ini adalah tahap pertama dari perkembangan kognitif anak yang terjadi pada usia 0-2 tahun. Pada tahap sensori motorik anak akan belajar untuk mengenali diri sendiri dan dunia luar melalui kemampuan sensorik (melihat dan mendengar) dan tindakan motorik (menyentuh dan menggapai).

#### b. Tahap Pra Operasional

Tahap Pra Operasional terjadi pada rentang usia 2-7 tahun, yang dimana pada usia ini anak akan mulai mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan berimajinasi. Tidak hanya berimajinasi, pada tahap ini anak juga akan cenderung meniru perilaku dan gaya bicara orang lain. Akan tetapi di usia ini cara berfikir anak belum sepenuhnya berjalan dengan stabil dan belum bisa menggunakan logika berfikirnya dengan baik sehingga anak usia 2-7 tahun kerap memiliki teman imajinasi.

c. Tahap Operasional Konkrit

Tahapan selanjutnya adalah tahap operasional konkrit yaitu pada usia 7-12 tahun. Tahap ini ditandai dengan perkembangan kemampuan pemikiran logika, namun hanya untuk objek fisik. Salah satu contoh perkembangan kognitif pada tahap operasional adalah anak memahami bahwa air bisa membeku dan mencair, air bisa berubah bentuk sesuai tempatnya. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa berfikir secara logis sehingga anak sudah mampu menggunakan logikannya dengan cukup baik.

d. Tahap Operasional Formal

Tahap operasional formal adalah tahap terakhir pada tahapan perkembangan kognitif yaitu pada usia 12 tahun ke atas. Pada tahap ini anak akan mulai menggunakan logika berfikirnya untuk memecahkan masalah dan merencanakan sesuatu. (Ulfa, 2019)

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Ada enam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif seorang anak menurut teori Piaget, yaitu:

a. Faktor Hereditas

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif secara hereditas atau keturunan yang dipengaruhi oleh gen dan struktur kromosom yang diwariskan kepada anak dari kedua orang tuanya. Bertalian dengan apa yang disampaikan dalam teori nativisme, bahwa setiap bayi yang lahir

ke dunia masing-masing membawa potensi bawaan yang didapatkan secara genitas. Namun hal ini bukan berarti kemampuan kognitif anak telah ditentukan secara permanen ketika anak lahir.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif seorang anak. Misalnya dari pola asuh kedua orang tua dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan dari teman-teman sekitar. Serta dari berbagai pengalaman anak yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

c. Faktor Kematangan

Kematangan adalah hasil proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung bertahap sehingga memunculkan kepribadian dalam diri individu itu sendiri (Herman, 1969). Kematangan sering berkaitan dengan perkembangan fisik, perkembangan fisik berkenaan dengan perkembangan organ-organ yang digunakan sebagai alat untuk berfikir, seperti kematangan susunan syaraf pada otak. Kematangan secara fisik dapat mempengaruhi secara keseluruhan garis besar perkembangan kognitif anak.

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah semua keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Ada dua pembentukan yang sering berkenaan dengan perkembangan kognitif, yaitu (1)

pembentukan sengaja (sekolah formal), pembentukan ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan kognitif seorang anak melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. (2) pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar), pembentukan ini adalah pembentukan yang terjadi dengan spontan dan sendirinya melalui alam sekitar.

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bakat adalah sesuatu yang sudah dimiliki seorang anak sejak lahir dan bakat ini akan mempengaruhi kemampuan kognitif atau tingkat kecerdasannya jika terus dikembangkan dengan baik.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan adalah suatu kebebasan seseorang untuk berfikir secara meluas yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih sesuai kebutuhan. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan kognitif.

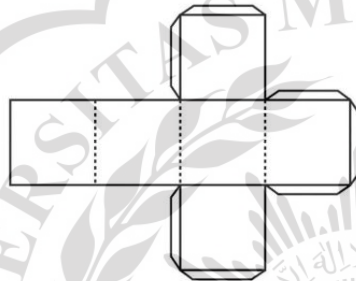
## **B. Kemampuan Kubus Kertas, Ukuran dan Warna**

### **1. Mengenal Kubus Kertas**

Kubus adalah suatu bangun ruang sisi datar yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang. Bentuk kubus ini sering sekali kita jumpai pada kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk kubus ekertas sendiri adalah suatu kubus yang dibentuk dengan

menggunakan kertas. Kubus kertas kali ini dibuat dengan bermacam-macam warna guna mengenalkan warna kepada anak-anak. Cara membuat kubus kertas adalah dengan membuat pola kubus terlebih dahulu kemudian di gunting sesuai pola dan dirakit menjadi sebuah kubus menggunakan lem.

Contoh pola kubus:



Contoh kubus kertas:



## 2. Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran

Jamaris (2006: 47) menyatakan bahwa konsep ukuran diperoleh dari pengalaman anak pada waktu ia berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya pengalaman yang berhubungan dengan membandingkan, mengklasifikasikan dan menyusun benda-benda. Ukuran merupakan salah satu ciri benda yang dapat dipahami untuk meningkatkan kemampuan

kognitif. Untuk mempelajari ukuran sering dikaitkan dengan ilmu kebalikan seperti panjang dan pendek, besar dan kecil dan sebagainya.

Selanjutnya, Beaty (2013: 284) mengemukakan bahwa saat anak kecil menyusun pengetahuannya sendiri dengan berinteraksi dengan objek dan orang di lingkungannya, maka anak akan lebih memperhatikan secara seksama pada hubungan antara benda-benda. Apa itu besar, kecil, lebih besar atau lebih kecil dari lainnya. Sifat ukuran seperti bentuk dan warna merupakan pemahaman yang dibutuhkan anak untuk memahami duniannya.

Ukuran pada kubus kertas ini dibuat dengan bermacam-macam ukuran dan warna, ada yang besar, sedang dan ada pula yang kecil. Semua ukuran dibuat untuk dapat dibedakan oleh anak serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak.

Kemampuan mengenal konsep ukuran merupakan kemampuan yang diperoleh anak saat anak belajar membandingkan objek yang terlihat sama tetapi berbeda ukuran. Dengan cara mengamati, memegang kemudian membandingkan ukuran objek tersebut. Perbandingan langsung pada objek-objek merupakan cara terbaik bagi anak untuk mengenal ukuran.

### **3. Kemampuan Mengenal Konsep Warna**

Mengenalkan warna pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak kedepannya. Pengenalan warna dapat merangsang perkembangan penglihatan, memperkaya keterampilan bahasa

dan meningkatkan kreativitas. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif.

Cara mengenalkan warna kepada anak adalah dengan menggunakan objek yang memiliki warna cerah, bermain menggunakan sensory play, menggambar dan mewarnai dan membebaskan anak untuk memilih pakaian sesuai warna yang diinginkannya.

#### **4. Penerapan Mengklasifikasikan Kubus Kertas dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif**

Alasan memilih kegiatan mengklasifikasikan kubus kertas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan ukuran kubus kertas mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan cara membandingkan dan mengurutkan ukuran.
- b. Mengenalkan warna
- c. Melatih kemampuan berfikir dan konsentrasi anak

#### **5. Kriteria Keberhasilan**

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010. Dimiyati, (2016: 150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RPPH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (\*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
- b. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (\*\*), Bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
- c. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (\*\*\*), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
- d. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (\*\*\*\*), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan.

#### **6. Indikator Hasil Belajar**

Kegiatan mengklasifikasikan kubus kertas bertujuan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif anak. Peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan mengklasifikasikan kubus kertas di TK B Al Hidayah Pasuruhan, adalah sebagai berikut:

- a. Mampu membedakan ukuran kubus kertas
- b. Mampu menyebutkan warna kubus kertas
- c. Mampu mengelompokkan kubus kertas berdasarkan warnanya
- d. Mampu menjumlahkan kubus kertas

- e. Mampu mengurutkan ukuran kubus dari yang terkecil ke yang terbesar

### **C. Stimulasi Perkembangan Kognitif**

Stimulasi adalah suatu hal yang penting dalam proses pendidikan dan pengasuhan seorang anak. Perkembangan kognitif anak akan menjadi optimal apabila mendapatkan dukungan/stimulasi dari orang dewasa. Dukungan diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada perkembangan kemampuan kognitif stimulasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan cara memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengenalkan klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana dan mengenalsebab-akibat.
3. Mengenalkan konsep warna dan ukuran

### **D. Kerangka Berpikir**

Peneliti memilih kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan kognitif menggunakan kubus kertas sebagai mediana untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Media yang menarik ini dapat menambah antusias anak untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan diharapkan dapat memberikan efek positif, seperti pembelajaran yang lebih baik dan hasil yang lebih baik.

Kegiatan yang dilakukan ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui proses berpikir untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

